

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 TENGAH TANI

APPLICATION OF DIGITAL LEARNING MEDIA TO IMPROVE SCIENCE LEARNING INTEREST OF GRADE VII STUDENTS OF SMPN 1 TENGAH TANI

Fitri Huriatul Jannah¹, Rinto², Rahmat Hidayat³

¹Universitas Muhammadiyah
Cirebon, Jl. Watubelah, Kec.
Sumber, Cirebon, Indonesia
fitrihuriatuljannah@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah
Cirebon, Jl. Watubelah, Kec.
Sumber, Cirebon, Indonesia
rinto@umc.ac.id

³SMP Negeri 1 Tengah Tani, Jl.
Pahlawan, Dawuan No. 64 Kec.
Tengah Tani, Cirebon, Indonesia
1990.rahmathidayat@gmail.com

ABSTRACT

This research is included in the type of Classroom Action Research (CAR) which aims to increase the learning interest of class VII C students of SMPN 1 Tengah Tani in science subjects in the 2024/2025 academic year. The problem faced is the low interest of students in learning in the learning process. This study uses the CAR model according to Kemmis and Taggart which is carried out in two learning cycles. Each cycle includes the planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection on students' learning interests uses a learning interest questionnaire and also direct observation. The results of the study showed an increase in students' learning interests, namely from the pre-cycle activities the results were 61% (sufficient category), and increased in cycle I by 70% (good category), and increased again in cycle II to 80% (very good category). This increase shows that the application of digital-based learning media is able to increase the interest in learning science of class VII C students of SMPN 1 Tengah Tani in the even semester of the 2024/2025 Academic Year.

Keywords : *Digital learning media, Interest in learning science*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, kemampuan dan karakter peserta didik dikembangkan melalui pendidikan nasional. Pengembangan potensi peserta didik bertujuan agar mereka menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki etika, kreatif, sehat jasmani dan rohani, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab^[1]. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut harus didukung dari semua pihak seperti pendidik, pemerintah, orang tua dan juga peserta didik.

Peran seorang pendidik (guru) sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena seorang guru bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didiknya. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan minat belajar dapat dijadikan sebagai indikator pembelajaran yang menarik. Penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dapat dijadikan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru.

Pada saat sekarang ini, teknologi terus mengalami kemajuan yang pesat salah satunya pada aspek pendidikan^[2]. Salah satu penggunaan teknologi pada aspek pendidikan yaitu pemanfaatan media pembelajaran digital. Media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana, baik itu berupa manusia, benda, dan lingkungan sekitar yang bisa menyampaikan pesan yang bertujuan untuk menarik perhatian, meningkatkan minat belajar, serta merangsang pikiran dan perasaan peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran^[3]. Media pembelajaran telah mengalami perubahan dalam pemanfaatannya, dimana media yang semula berbentuk fisik kini telah berubah menjadi media pembelajaran berbentuk digital^[4].

Fakta di lapangan menunjukkan sebagian guru masih belum menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Guru masih menggunakan buku paket sebagai media dalam pembelajaran, sehingga hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar. Apabila ada yang kurang berminat untuk belajar, maka guru dapat menjelaskan materi dengan menjelaskan hal-hal yang menarik^[5]. Minat belajar berkaitan dengan perasaan senang dan tertarik untuk belajar, karena adanya kenyamanan^[6].

Berdasarkan hasil observasi di kelas, diperoleh hasil bahwa sebagian peserta didik menganggap IPA adalah pelajaran yang sulit. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menjadikan IPA menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Guru sudah berupaya untuk menerapkan pendekatan *student centered*, akan tetapi pada kenyataannya peserta didik masih menunjukkan minat belajar yang rendah serta kurangnya kesadaran untuk belajar, masih ditemukan peserta didik yang berbicara dengan teman, melamun, dan cenderung bersifat pasif.

Salah satu alternatif penyelesaian masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan perhatian, mempertajam indra, serta menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar peserta didik^[7].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shofiya, et al., (2022) dengan judul Pengaruh Media Game Online Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV, diperoleh hasil bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media game online wordwall^[8]. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Zulfah (2023) dengan judul Pemanfaatan Media Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa, dan dari penelitian tersebut minat belajar siswa juga dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media wordwall^[9]. Penelitian yang dilakukan oleh Nazmi (2017) yang berjudul Penerapan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung juga menunjukkan bahwa minat belajar dapat ditingkatkan melalui penerapan media animasi^[10].

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan PTK dengan tujuan meningkatkan minat belajar IPA peserta didik di kelas VII C SMPN 1 Tengah Tani melalui penggunaan media pembelajaran berbasis digital. PTK ini diharapkan dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPA.

2. KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan teknologi sudah mengalami perubahan yang signifikan, salah satunya di bidang pendidikan. Perubahan pembelajaran menuju era digital pada saat sekarang memberikan akses informasi dan pengetahuan secara luas dan fleksibel^[11]. Salah satu contoh penggunaan teknologi di bidang pendidikan adalah dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital.

Dalam proses pembelajaran, media digunakan sebagai perantara antara sumber informasi dan penerima informasi, sehingga perasaan, perhatian, pikiran, dan minat peserta didik dapat dirangsang untuk belajar^[12]. Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik antara lain yaitu memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran, membangkitkan minat belajar, dan peserta didik dapat memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi^[13].

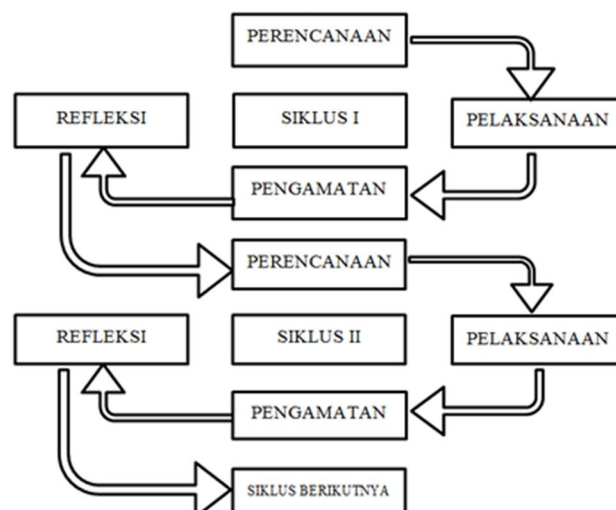
Pemanfaatan media pembelajaran digital menjadi tantangan yang baru bagi guru, karena guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar^[14]. Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan memilih media pembelajaran yang tepat agar minat belajar peserta didik dapat

meningkat. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan media pembelajaran digital.

Minat belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan dalam diri individu yang muncul secara sukarela karena adanya rasa senang yang pada akhirnya mendorong terjadinya perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku^[15]. Minat belajar juga didefinisikan sebagai aspek psikologis seseorang meliputi semangat, rasa suka, serta keinginan untuk melakukan perubahan^[16]. Peserta didik yang memiliki minat belajar akan menunjukkan ciri-ciri seperti konsisten dalam memberikan perhatian dan mengingat materi yang dipelajari, adanya perasaan senang dan, serta memperlihatkan minat tersebut melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran^[5].

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok dengan tujuan untuk menciptakan perubahan dalam situasi tertentu dan juga untuk menguji efektivitas dari suatu proses^[17]. Penelitian ini dilakukan di kelas VII C SMPN 1 Tengah Tani dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini mengadaptasi dari PTK yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart^[18]. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, dengan masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan yaitu menyusun modul ajar, perangkat pembelajaran, serta menyiapkan angket untuk mengukur minat belajar. Indikator minat belajar yang digunakan mengacu pada instrumen yang dikembangkan oleh Iswanto^[19].

Tabel 1. Indikator Minat Belajar Peserta Didik

Indikator	Pernyataan
Perasaan Senang	Saya mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang Saya bersemangat belajar IPA karena guru mengajar dengan menyenangkan Guru kurang menyenangkan dalam belajar
Perhatian	Saya mencatat materi ketika guru sedang menjelaskan Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi Saya berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal IPA
Ketertarikan	Saya kurang tertarik belajar IPA Saya menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Sumber: Iswanto (2021)

Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan dan pengamatan pada penelitian ini dilaksanakan secara bersamaan. Langkah awal yang dilakukan adalah peneliti memberikan angket pra siklus kepada peserta didik untuk mengukur minat belajar mereka sebelum pemberian tindakan. Langkah selanjutnya yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I berdasarkan rancangan yang telah disusun.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menilai hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Hasil temuan dari tahap refleksi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk merancang perbaikan dan menentukan rencana tindak lanjut untuk pelaksanaan siklus II.

Teknik pengumpulan data pada PTK ini yaitu instrumen berupa angket yang mengukur minat belajar dan observasi secara langsung. Angket yang digunakan merujuk pada skala *likert*. Skala *likert* dipakai sebagai alat ukur untuk mengukur aspek psikologis, khususnya untuk menilai minat belajar pada penelitian ini^[20]. Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis agar hasilnya dapat diolah dalam bentuk kuantitatif^[21]. Presentase indeks dan interval penilaian dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Indeks (\%)} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

Tabel 2. Interval Penilaian

Interval	Keterangan
80% – 100%	Sangat Baik
70% – 79%	Baik
60% – 69%	Cukup
50% – 59%	Kurang
<50%	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2016)^[22]

Tabel 3. Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Tahapan	Keterangan
Siklus I	Perencanaan	1. Menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran 2. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket minat belajar
	Pelaksanaan	1. Melakukan pengambilan data pra siklus 2. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa video animasi dan slide presentasi canva.
	Pengamatan Refleksi	Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung Pengambilan data dengan menggunakan instrumen angket minat belajar yang kemudian hasilnya dapat direfleksikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya
Siklus II	Perencanaan	1. Merancang pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus 1 2. Mengganti model pembelajaran yang digunakan, yaitu menggunakan model pembelajaran TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) 3. Manambah media pembelajaran berupa game berbasis wordwall dan educaplay
	Pelaksanaan	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan hasil perencanaan dan tindak lanjut refleksi dari siklus 1, yaitu menggunakan media pembelajaran berupa video animasi, slide presentasi canva, wordwall, dan educaplay
	Pengamatan Refleksi	Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung Hasil refleksi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan artikel PTK

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK dilakukan pada bulan April 2025 di SMPN 1 Tengah Tani pada kelas VII C dengan materi benda langit lainnya, rotasi dan revolusi bumi. Pelaksanaan PTK terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus mencakup dua kali pertemuan. Setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah awal yang dilakukan sebelum melaksanakan siklus pembelajaran yaitu melakukan kegiatan pra siklus untuk mengetahui minat belajar sebelum dilakukan tindakan. Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan siklus 1 dan siklus 2 dalam proses pembelajaran.

Hasil Pra Siklus

Pra siklus merupakan tahap awal yang dilaksanakan sebelum melaksanakan penelitian, yaitu melaksanakan pembelajaran biasa sebelum menerapkan media pembelajaran berbasis digital. Data hasil analisis minat belajar IPA peserta didik pada pra siklus ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Minat Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus

Indikator	Hasil	Keterangan
Perasaan senang	69%	Cukup
Perhatian	55%	Kurang
Ketertarikan	60%	Cukup
Rata-rata	61%	Cukup

Mengacu pada hasil yang ditampilkan pada Tabel 4, pada tahap pra siklus tingkat minat belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil pada indikator perasaan senang sebesar 69% dan tergolong dalam kategori cukup, artinya peserta didik masih ada yang belum senang dalam belajar IPA. Minat belajar peserta didik dari indikator perhatian memperoleh hasil sebanyak 55%, artinya perhatian peserta didik masih tergolong kurang. Hasil observasi secara langsung juga menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kurang fokus saat guru menyampaikan materi, cenderung mengobrol dengan teman, atau sibuk dengan aktivitas lain. Begitu juga dengan indikator ketertarikan yang memperoleh rata-rata sebesar 60% yang berarti peserta didik masih kurang tertarik untuk belajar. Hasil observasi juga menunjukkan masih sedikit peserta didik yang antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil Siklus 1

Pada siklus 1, pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan (5 JP = 5 x 40 menit). Topik yang dibahas pada siklus 1 yaitu tentang benda langit lainnya pada sistem tata surya. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berupa video animasi dan slide presentasi Canva. Data hasil analisis minat belajar IPA peserta didik pada siklus 1 ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Minat Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

Indikator	Hasil	Keterangan
Perasaan senang	74%	Baik
Perhatian	65%	Cukup
Ketertarikan	71%	Baik
Rata-rata	70%	Baik

Mengacu pada hasil yang ditampilkan Tabel 5, minat belajar peserta didik sudah mulai mengalami peningkatan pada siklus 1. Rata-rata nilai indikator perasaan senang yang mencapai 74% yang masuk kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik sudah menunjukkan perasaan senang dalam belajar IPA. Rata-rata indikator perhatian memperoleh hasil sebanyak 65% dan tergolong kategori cukup, artinya perhatian peserta didik sudah mulai mengalami peningkatan. Hasil observasi langsung juga menunjukkan peserta didik sudah mulai memperhatikan penjelasan materi, walaupun sebagian masih ada yang mengobrol dengan teman. Begitu juga dengan indikator ketertarikan yang memperoleh rata-rata sebesar 71% yang berarti peserta didik sudah mulai menunjukkan ketertarikan dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan peserta didik antusias dan aktif ketika belajar.

Hasil Siklus 2

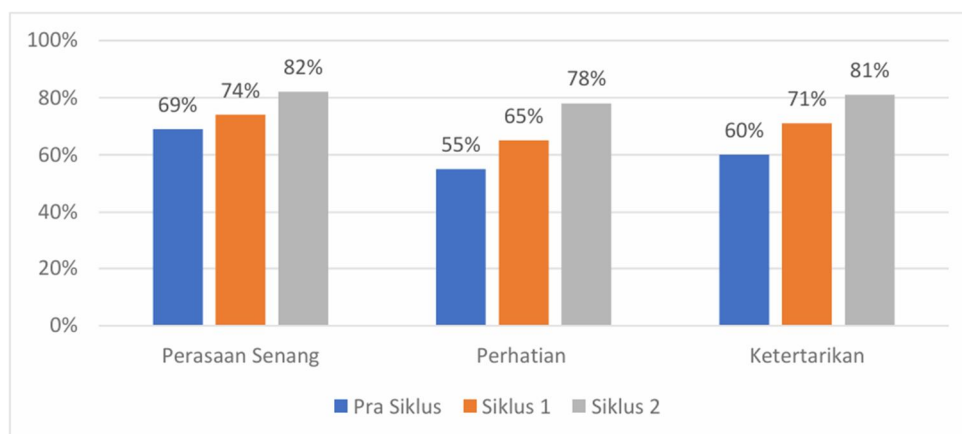
Pada siklus 2, pembelajaran juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (5 JP = 5 x 40 menit). Topik yang dibahas adalah rotasi dan revolusi bumi. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran berupa video animasi, slide presentasi canva, aplikasi wordwall dan educaplay. Data hasil analisis minat belajar IPA peserta didik pada siklus 2 ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Minat Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

Indikator	Hasil	Keterangan
Perasaan senang	82%	Sangat baik
Perhatian	78%	Baik
Ketertarikan	81%	Sangat baik
Rata-rata	80%	Sangat baik

Mengacu pada hasil yang ditampilkan Tabel 6, dapat dilihat minat belajar peserta didik pada kegiatan siklus 2 sudah meningkat dari kegiatan siklus 1. Rata-rata nilai indikator perasaan senang mencapai 82% yang masuk kategori sangat baik, artinya peserta didik menunjukkan perasaan senang ketika belajar. Rata-rata indikator perhatian memperoleh hasil sebanyak 78% dan tergolong kategori baik, artinya perhatian peserta didik sudah meningkat dibandingkan pada siklus 1. Hasil observasi langsung juga menunjukkan bahwa peserta didik sudah banyak memperhatikan penjelasan materi. Begitu juga dengan indikator ketertarikan sebesar 81% dan tergolong kategori sangat baik, yang berarti peserta didik sudah menunjukkan ketertarikan untuk belajar. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan peserta didik antusias dan aktif ketika belajar.

Berdasarkan data minat belajar peserta didik yang diperoleh pada kegiatan setiap siklus dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa minat belajar peserta didik telah mengalami peningkatan. Penggunaan media pembelajaran digital dianggap sebagai salah satu metode meningkatkan minat belajar. Penggunaan media digital mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih bervariasi dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Melalui media ini, peserta didik merasakan pengalaman belajar yang barusehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik^[23].

5. KESIMPULAN

Hasil PTK ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan minat belajar IPA peserta didik kelas VII C SMPN 1 Tengah Tani. Rata-rata minat belajar peserta didik pada pra siklus adalah 61% dan termasuk kategori cukup. Pada siklus 1, meningkat menjadi 70% dengan kategori baik. Pada siklus 2 juga mengalami peningkatan menjadi 80% dengan kategori sangat baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan shalawat kepada nabi Muhammad SAW. Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penelitian ini, yaitu pihak SMPN 1 Tengah Tani, Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong, peserta didik, dan juga teman-teman PPG Universitas Muhammadiyah Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara.
- [2] Hidayatullah, A., Artharina, F. P., Sumarno, S., & Rumiarc, E. (2023). Penggunaan Aplikasi Canva pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 943–947. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4823>
- [3] Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- [4] Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. (2018). Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.682>
- [5] Souisa, H.F. (2022). Implementasi Penggunaan Media Gambar terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres 26 Kabupaten Sorong. *SOSCIED*, 5(2).
- [6] Yunitasari, Ria, & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.
- [7] Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- [8] Shofiya Launin, Wahyu Nugroho, & Angga Setiawan. (2022). Pengaruh Media Game Online Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 216–223. <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss3.176>
- [9] Zulfah, N. (2023). Pemanfaatan Media Game Edukasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *PTK: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1(1).
- [10] Nazmi, M. (2017). Penerapan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung. *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1).
- [11] Sihabudin, S. (2021). *Blended Learning: Strategi Pembelajaran di Era Digital*. Malang: CV. Pustaka Learning Centre.
- [12] Hamid, M. A., Ramadhani, R., Juliana, M., Safitri, M., Jamaludin, M. M., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [13] Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [14] Afdalia, T. & Arifin, A. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Majene. *Jurnal Sosialisasi*, 10(3), 129-137.
- [15] Achru, A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Idarah*, III(36), 205–215.
- [16] Khairina, Rizki Mutia, & Syafrina, Alfiati. (2017). Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- [17] Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian (I. Ismail (ed.); 1st ed.)*. Gunadarma Ilmu.
- [18] Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner (3rd ed.)*. Deakin University.

- [19] Iswanto. (2021). Pengembangan Instrument Minat Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Syntax Idea, 3(2).
- [20] Komarudin, & Sarkadi. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Laboratorium Sosial Politik Press Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
- [21] Pranatawijaya, V. H., Priskila, R., Widiatry, W., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. Jurnal Sains Dan Informatika, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.
- [22] Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- [23] Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia N., R. S.F.D.W., & M. N.A. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Dharmawangsa, 18(1), 205 – 218.